

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Switli,dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Switli R., Sri M., dan Decky ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada be dalam menghadapi mea, bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, NPL terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan maupun parsial Penelitian ini menggunakan sampel 14 perusahaan diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan ROE, dan NPL, karena dapat berdampak pada Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Pada penggunaan variabel independen *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), serta variabel dependen sama-sama menggunakan nilai perusahaan.
2. Populasi dan sampel sama yaitu perusahaan subsektor perbankan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. penambahan variabel independen berupa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta pengungkapan manajemen risiko yang pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel tersebut.
2. periode penelitian juga terdapat perbedaan penelitian kali ini periode 2010-2014 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada November 2015-februari 2016.

2. Azhari, dkk (2016)

Penelitian ini berjudul pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER), TATO, dan PER terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), TATO dan PER secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007–2010 sebanyak 45 perusahaan. Sampel penelitian sejumlah 21 perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Sama-sama menggunakan variabel independen *Debt to Equity* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).
2. Pengujian penelitian kali ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Penambahan beberapa variabel independen seperti *Return On Assets* (ROA), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Pengungkapan Manajemen Risiko yang dimana pada penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel tersebut.
2. Populasi dan sampel perusahaan serta periode penelitian terdapat perbedaan, penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang *Go Public* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 – 2010. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan sampel dan populasi Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2010-2014.
3. **Ardimas dan Wardoyo (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu ardimas dan Wardoyo (2014) dengan judul pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada bank *go public* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh

corporate social responsibility (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 22 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008–2010. Variabel independen adalah kinerja perusahaan (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*), dan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan (*Price Book Value*). Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen.
2. Populasi dan sampel baik penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan perusahaan sektor perbankan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Penambahan variabel *Debt to Ratio* (DER), dan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel independen yang dimana pada penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel tersebut

2. Periode penelitian pada penellitian sebelumnya dilakukan pada periode 2008-2010 sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada periode 2010-2014.

4. Heikal, dkk (2014)

Penelitian ini berjudul *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Pendapatan pertumbuhan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di saham Indonesia bertukar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dan variabel dependen dalam hal ini Penelitian itu incom pertumbuhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai 55 sampel perusahaan dengan *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah regresi linear dan uji asumsi klasik. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa variabel secara bersamaan independen *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)*, untuk menguji *Return on Equity Ratio dan*

Current Ratio dengan menggunakan F tes, yang dilakukan bersama-sama untuk pertumbuhan pendapatan secara signifikan 0.000, sedangkan hasil sebagian dengan T tes, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pendapatan pertumbuhan dengan signifikansi dan positif dari masing-masing adalah 0.029, 0.041 dan 0.008, sementara hutang untuk *return on equity ratio* dan *current ratio* arus pendapatan pertumbuhan dengan signifikansi dan negatif dari 0,008 dan 0,001, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel Independen *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) sama-sama digunakan baik pada penelitian sebelumnya maupun pada penelitian sekarang
2. Rentan periode, baik pada penelitian sebelumnya maupun penelitian sekarang sama-sama lima tahun sebagai periode yang akan diteliti.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Periode waktu penelitian, untuk penelitian kali ini adalah periode 2010-2014, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2008-2012.
2. Sampel dan populasi penelitian, untuk penelitian kali ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan populasi dan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Adanya penambahan variabel independen berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengungkapan manajemen risiko yang dimana tidak ada variabel tersebut pada penelitian sebelumnya.

5. Nurul Banad Afifah (2014)

Penelitian ini berjudul pengaruh *institutional ownership*, *debt to equity ratio* (DER), likuiditas, *insider ownership*, dan *board* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi *return on equity* (ROE). Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *institutional ownership*, *debt to equity ratio* (DER), likuiditas, *insider ownership*, dan *board* terhadap *return on equity* (ROE) dan dampaknya terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013. Pengambilan sampel manajemen selama periode penelitian (2010-2013). Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *institutional ownership* dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sisi lain, campur tangan *insider ownership* dan keberadaan *board* mampu meningkatkan nilai perusahaan seperti yang terlihat dalam penelitian ini. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil dibawah *level significance* kurang dari 5%. Penggunaan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi *Return On Equity* (ROE) dalam seluruh variabel independent terhadap nilai perusahaan. Implikasi yang disarankan pada perusahaan adalah dengan

mempertimbangkan keberadaan *insider*, *institusional*, keberadaan *Board* dan kebijakan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Penggunaan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) baik pada penelitian sebelumnya maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel tersebut.
2. Penggunaan alat pengujiannya yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Penambahan variabel independen berupa variabel *Return On Assets* (ROA), *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Pengungkapan Manajemen Risiko yang dimana variabel tersebut tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.
2. Sampel dan populasi, untuk penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan subsektor manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan subsektor perbankan
3. Periode penelitian, untuk penelitian sebelumnya dilakukan dengan rentan periode 2010-2013 sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada rentan periode 2010-2014.

6. Al Hamzah (2014)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Habibie Al Hamzah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi produktif. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *leverage* terhadap harga saham. Metode sampling menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada 54 perusahaan sektor perbankan, properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Efek periode 2011-2013. Analisis model data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pendapatan, kembali aktiva dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sementara *Return On Equity* (ROE) belum terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel dalam penelitian ini yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah akuntansi laba.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel indepenen *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) baik penelitian sebelumnya maupun peneitian kali ini sama-sama menggunakan variabel tersebut
2. Sampel dan populasi baik penelitian sebelumnya maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pada pengujian juga terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen pada penelitian kali ini menambahkan variabel *Debt to Equity* (DER), *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Pengungkapan Manajemen Risiko yang pada penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel tersebut.
2. Periode serta populasi dan sampel terdapat perbedaan penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel perusahaan perbankan dan *real estate*, sedangkan untuk penelitian kali ini hanya menggunakan populasi dan sampel perusahaan subsektor perbankan dan periode penelitian kali ini yaitu dilakukan pada 2010-2014 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2011-2013.

7. Handriyani (2013)

Penelitian ini berjudul pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun periode observasi (2009-2011). Data dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* dan pengujian hipotesa menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel *moderating* tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu: sama-sama menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, sedangkan **perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu :**

1. Penggunaan variabel profitabilitas dipenelitian terdahulu sebagai variabel *moderating*, sedangkan dipenelitian kali ini tidak menggunakan variabel *modetrating*.
2. Variabel independen, dipenelitian kali ini menambahkan variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pengungkapan manajemen risiko yang dipenelitian sebelumnya tidak ada variabel tersebut.
3. Sampel dan populasi, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, sedangkan penelitian kali ini adalah menggunakan perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

8. Prayoga, Almilia (2013)

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Edo Bangkit P dan Luciana Spica Almilia dengan judul pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan masyarakat dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di periode tahun 2007-2011. Penelitian sampel menggunakan *purposive sampling* dan data akhir terdiri dari 189 perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada risiko pengungkapan manajemen (2) dalam negeri kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko (3) kepemilikan institusional asing mempengaruhi manajemen risiko pengungkapan (4) kepemilikan publik mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko (5) tidak mempengaruhi ukuran pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Penggunaan variabel pengungkapan manajemen risiko baik penelitian sebelumnya maupun penelitian kali ini menggunakan variabel tersebut.
2. Pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

3. Begitu juga dengan teknik analisis data terdapat persamaan yaitu dengan menggunakan uji normalitas.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Penggunaan variabel pengungkapan manajemen risiko pada penelitian sebelumnya adalah sebagai variabel dependen sedangkan penelitian kali ini variabel pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel independen.
2. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan variabel *return on equity*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *corporate social responsibility* dan pengungkapan manajemen risiko
3. Sampel dan populasi penelitian terdahulu menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011, sedangkan penelitian kali ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014

9. Suhardjanto, Shinta N (2012)

Penelitian ini berjudul pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji efek dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan ditahun pengungkapan dan setahun setelah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipublikasikan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Market to Book Value*

of Equity (MVE) dan Tobin's Q. Penelitian ini juga menggunakan jenis industri dan besarnya perusahaan sebagai variabel penyangga. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari laporan-laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX di tahun 2008. Berdasarkan metode sampling acak proporsional, 100 perusahaan digunakan, dari semua sampel-sampel ini, 59% telah mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2010. Tingkat dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* dari sampel ini adalah 53,71%. Penelitian ini menggunakan regresi berganda statistik untuk menguji hipotesa tersebut. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* di tahun itu (nilai ρ 0.003 dan 0.022) dan setahun setelah *disclosure* (nilai ρ 0.011 dan nilai ρ 0.015). Penelitian ini juga menunjukkan hanya jenis industri yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik penelitian sebelumnya maupun penelitian kali ini menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Populasi dan sampel perusahaan, penelitian kali ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Periode penelitian, penelitian kali ini dilakukan pada periode 2010-2014, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2010.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan & persamaan
1	Switly dkk (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada bebi dalam menghadapi mea	Independen : ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, NPL Dependen : Nilai Perusahaan	Secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan Variabel DER, CSR dan Pengungkapan Manajemen Risiko pada penelitian kali ini 2. Periode Penelitian (November 2015- Februari 2016) dengan (2010-2014) • Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ROA, ROE dan Nilai Perusahaan 2. Populasi dan sampel subsektor perbankan
2	Azhari dkk (2016)	Pengaruh <i>return on equity</i> (ROE), <i>debt to equity</i> (DER), TATO, dan PER terhadap harga saham perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen : ROE, DER, TATO dan PER Dependen : Harga Saham	ROE, DER, TATO dan PER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel ROA, CSR dan Pengungkapan Manajemen Risiko pada penelitian kali ini 2. Populasi dan sampel penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>, sedangkan penelitian kali ini menggunakan perusahaan perbankan • Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen terdapat

					persamaan DER dan ROE 2. Pengujian sama-sama menggunakan regresi berganda
	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan & persamaan
3	Ardimas, Wardoyo (2014)	Pengaruh kinerja keuangan dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan pada bank <i>go public</i> yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010	Independen: CSR, ROA, ROE, OPM, NPM Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan Variabel DER dan Pengungkapan Manajemen Risiko 2. Periode penelitian (2008-2010) dengan (2010-2014) • Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel ROA dan CSR 2. Populasi dan sampel menggunakan perusahaan subsektor perbankan
4	Heikal dkk (2014)	<i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i>	Independen: ROA, ROE, NPM, DER, CR, Dependen: <i>Profit growth</i>	Hasil menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, DER dan CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba di perusahaan otomotif	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian (2008—2012) dengan (2010-2014) 2. Sampel dan populasi perusahaan otomotif dengan perbankan 3. Penambahan variabel CSR dan pengungkapan manajemen risiko pada penelitian kali ini • Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ROA, ROE, DER

					2. Rentan periode sama-sama lima tahun
	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan & persamaan
5	Afifah (2014)	<i>Institusional ownership, debt to equity ratio (DER), likuiditas, insider ownership, dan board terhadap nilai perusahaan yang dimediasi return on equity (ROE)</i>	Independen: Institutional ownership, DER, likuiditas, insider ownership, board Dependen: Nilai Perusahaan dan ROE	keberadaan <i>institusional ownership</i> dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Di sisi lain, campur tangan insider ownership dan keberadaan <i>Board</i> mampu meningkatkan nilai perusahaan seperti yang terlihat dalam penelitian ini. Penggunaan DER mampu meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil dibawah <i>level significance</i> kurang dari 5%. Penggunaan ROE sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi ROE dalam seluruh variabel independent terhadap nilai perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel independen pada penelitian sekarang berupa ROA, CSR serta pengungkapan manajemen risiko 2. Sampel dan populasi, untuk penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan subsektor manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan subsektor perbankan 3. Periode penelitian yaitu (2010-2013) dengan (2010-2014) • Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel DER 2. Penggunaan alat uji yaitu analisis regresi
	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan & persamaan
6	Al Hamzah (2014)	Pengaruh akuntansi produktif. <i>Return</i>	Independen: ROA, ROE, leverage,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pendapatan,	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel berupa

		<i>On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan leverage terhadap harga saham</i>	Dependen: Harga Saham	kembali aktiva dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sementara <i>Return On Equity (ROE)</i> belum terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham	DER, CSR dan pengungkapan manajemen risiko pada penelitian kali ini 2. Periode penelitian yaitu (2011-2013) dengan (2010-2014) 3. Populasi dan sampel penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel perusahaan perbankan dan <i>real estate</i> , sedangkan untuk penelitian kali ini hanya menggunakan populasi dan sampel perusahaan subsektor perbankan • Persamaan 1. Penggunaan variabel ROA dan ROE 2. Populasi dan sampel sama-sama perusahaan perbankan 3. Pengujian sama-sama menggunakan analisis regresi
	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan & persamaan
7	Handriyani (2013)	Pengaruh <i>corporate social responsibility (CSR)</i> terhadap nilai perusahaan dengan	Independen: CSR Dependen: Nilai Perusahaan Moderating:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> mempunyai pengaruh	• Perbedaan 1. Penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating yang

		profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i> .	Profitabilitas	signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i> tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap nilai perusahaan	<p>pada penelitian kali ini tidak ada</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penambahan variabel berupa ROE,ROA,DER,dan pengungkapan manajemen risiko 3. Sampel dan populasi penelitian sebelumnya perusahaan manufaktur sedangkan penelitian kali ini perusahaan perbankan <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Sama-sama menggunakan variabel CSR
	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan & persamaan
8	Prayoga dan Almilia (2013)	Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko	<p>Independen: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, Kepemilikan domestik, kepemilikan asing, kepemilikan publik</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada risiko pengungkapan manajemen (2) dalam negeri kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko (3) kepemilikan institusional asing mempengaruhi manajemen risiko pengungkapan (4) kepemilikan publik mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko (5) tidak mempengaruhi ukuran pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel pengungkapan manajemen risiko pada penelitian kali ini sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian sebelumnya sebagai variabel dependen 2. Penggunaan variabel ROE, ROA, DER, CSR pada penelitian kali ini • Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel manajemen risiko

				manajemen risiko perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengambilan sampel dengan cara sama yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Teknik analisis data sama-sama menggunakan uji normalitas
	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan & persamaan
9	Suhardjanto, Shinta (2012)	Pengaruh <i>corporate social responsibility (CSR) disclosure</i> terhadap nilai perusahaan	Independen: CSR Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh <i>Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure</i> di tahun itu (nilai p 0.003 dan 0.022) dan setahun setelah <i>disclosure</i> (nilai p 0.011 dan nilai p 0.015). Penelitian ini juga menunjukkan hanya jenis industri yang mempengaruhi nilai perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dan sampel perusahaan yaitu semua sektor perusahaan yg terdaftar di BEI dengan perusahaan perbankan 2. Periode penelitian yaitu (2010) dengan 2010-2014)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. (Wolk et al., 2001)

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Wolk et al., 2001)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Sari dan Zuhrotun, 2006).

Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian kali ini yaitu teori tersebut dapat memberikan bantuan kepada pihak investor maupun kreditur didalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan yang akan ditanami modal atau dibeli sahamnya. Memberikan sinyal kepada investor maupun kreditur dalam menilai suatu perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut memberikan sinyal positif atau sinyal negatif. Perusahaan dengan sinyal yang positif akan menarik pihak luar ataupun investor untuk dapat memutuskan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan juga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan haruslah memberikan sinyal yang positif, karena dengan sinyal yang positif tentunya nilai perusahaan tersebut akan dipandang lebih tinggi dimata para investor.

2.2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu presepsi atau anggapan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Salvatore, 2005). Perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan dapat memberikan kemakmuran bagi

para pemegang saham perusahaan. Dimata para investor dengan nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya pasar yang percaya pada kinerja perusahaan saat ini saja melainkan juga pada potensi perusahaan kedepannya di masa yang akan datang yaitu memikirkan aspek jangka panjang.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga tinggi. Meningkatkan nilai suatu perusahaan merupakan tujuan utama dengan harapan dapat memakmurkan para pemilik saham perusahaan. Penelitian kali ini dengan cara mengukur rasio nilai pasar terhadap nilai buku untuk menentukan nilai perusahaan. Rasio dari nilai pasar per lembar saham biasa atas nilai buku per lembar ekuitas merupakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Indikator ini menghubungkan nilai pasar sekarang atas dasar per lembar saham terhadap nilai buku modal pemilik yang dinyatakan dalam neraca. Nilai buku per lembar saham mencerminkan nilai ekuitas pemilik yang tercatat pada neraca perusahaan, dan mencerminkan klaim pemilik yang tersisa atas suatu aktiva, sedangkan nilai pasar per lembar saham mencerminkan kinerja perusahaan di masyarakat umum, di mana nilai pasar pada suatu saat dapat dipengaruhi oleh pilihan dan tingkah laku dari mereka yang terlibat di pasar, suasana psikologis yang ada di pasar.

Pada penelitian kali ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per

saham atau *book value per share*, yakni perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. *Price to Book Value* (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Pada penelitian kali ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$$

2.2.3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Switli, et al., 2016)

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka harga saham juga akan semakin tinggi. Tingginya *Return On Equity* (ROE) mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi atas modal yang diinvestasikan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2.2.4. *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* diperoleh dengan cara membandingkan *net income* terhadap total asset (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba sebelum pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total asset atau *operating assets*. Oleh karena itu semakin besar rasio semakin baik dikarenakan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) , merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi beban/ hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* maka resiko yang ditanggung juga besar (Ang dan Robert, 1997). Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.6. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat. Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial.

Pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan tahunan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Dari berbagai pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu aktivitas bisnis perusahaan yang tidak hanya memiliki nilai untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara *financial*, namun juga untuk pembangunan lingkungan sosial dan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap perusahaan merupakan suatu komitmen perusahaan untuk lebih memperhatikan keadaan sosila dan lingkungannya. Walaupun pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) tiadak dapat dihitung secara sistematis, menurut penelitian yang dilakukan oleh *Business for Social Responsibility* dalam buku *Corporate social Responsibility* oleh Philip Kotler dan Nancy Lee, menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan CSR telah mendapatkan beberapa keuntungan yaitu:

1. Peningkatan pada Penjualan dan Pasar Saham

2. Memperkuat *Brand Positioning*
3. Peningkatan pada Reputasi Perusahaan
4. Peningkatan pada Kemampuan untuk Menarik, Memotivasi dan Mempertahankan Pekerja
5. Mengurangi Biaya Operasional
6. Peningkatan Keterkaitan *Investor* dan Analisa Keuangan

Kotler mendefinisikan, bahwa *Business for Social Responsibility* merupakan organisasi global *non-profit* yang menyediakan informasi, alat, pelatihan dan jasa *advisory* tentang operasi dan strategi bisnis yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Kotler, 2005).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering disebut *social disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston et al, 2005). Pengungkapannya ada yang bersifat wajib yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang di dasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela yang merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan. Selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan berfokus terhadap pencapaian laba, setiap pelaku ekonomi juga mempunyai tanggung jawab sosial, hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan.

Sembiring, dalam Ramadhani, menyebutkan, tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbentuk dari tujuh tema, yaitu: lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Sembiring, dalam Ramadhani, 2012). Ketujuh tema tersebut dijabarkan kedalam tujuh item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku, diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan

Pengendalian polusi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, konservasi sumber alam, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan pengelolaan limbah, mempelajari dampak lingkungan.

2. Energi

Menggunakan energi secara lebih efisien, memanfaatkan barang bekas, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, pengungkapan peningkatan energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi, mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

3. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Mengurangi polusi, iritasi atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan

kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja.

4. Lain-lain tenaga kerja

Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, pengungkapan presentasi gaji untuk pensiun, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, mengungkapkan tingkat manajerial yang ada, mengungkapkan jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka.

5. Produk

Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, pengungkapan informasi proyek riset, membuat produk lebih aman, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk perusahaan.

6. Keterlibatan masyarakat

Sumbangan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat umum.

7. Umum

Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial. Perhitungan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan cara perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang diperoleh. Indeks di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks : } \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k : jumlah skor maksimal

2.2.7. Pengungkapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko dinilai sangat penting saat manajemen sadar bahwa risiko pasti ada dalam suatu perusahaan (Setyorini, 2011). Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya.

Perkembangan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Indonesia sudah mulai meningkat, terutama setelah dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG bagi bank umum dengan pembentukan

komite pemantau risiko. Pembentukan komite pemantau risiko merupakan salah satu prasyarat yang harus dilengkapi oleh bank umum. Komite pemantau risiko harus dibentuk paling lambat pada akhir 2007. Bagi bank yang belum membentuk komite pemantau risiko dihadapkan dengan sanksi dari Bank Indonesia. Berdasarkan ERM Framework yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item luas pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi (Meizaroh dan Lucyanda, 2011) yaitu:

- 1) Lingkungan internal,
- 2) Penetapan tujuan,
- 3) Identifikasi kejadian,
- 4) Penilaian risiko,
- 5) Respon atas risiko,
- 6) Kegiatan pengawasan,
- 7) Informasi dan komunikasi,
- 8) Pemantauan.

Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan. Rumus untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{108}$$

2.2.8. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan potensi perusahaan yang semakin baik kedepannya, yang akan ditangkap oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik kembali modal saham, dan apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan maka akan secara tidak langsung mempengaruhi harga saham tersebut di pasar modal, sejalan dengan pendapat tersebut semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor. Faktor ini berpengaruh terhadap penilaian para investor atas kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan lebih sehingga nilai perusahaan akan naik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Switli et.,al (2016) mendukung terhadap penelitian kali ini dengan menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,18 dengan nilai t hitung sebesar -2,438. Dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ($-2,438 < 2,00030$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.9. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari *assets* yang dipergunakan (Munawir, 2001). Dalam penelitian Switli et al, (2016) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil uji t bahwa ROA memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab jika suatu perusahaan dapat mengoptimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dari asset perusahaan yang digunakan secara tidak langsung bahwa kinerja dari perusahaan tersebut terlihat optimal dan efisien dimata para investor tentunya akan menumbuhkan serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut, oleh karena itu semakin besar rasio semakin baik dikarenakan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Yuyeta menyatakan, bahwa semakin tinggi *leverage* bisa memberikan dua macam sinyal, yaitu berita baik (*good*

news) sekaligus berita buruk (*bad news*) (Yuyeta, 2004). Peningkatan *leverage* menunjukkan berita baik jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai, sebaliknya hal tersebut menunjukkan berita buruk jika manager melakukan peningkatan *leverage* karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi dana perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena dengan semakin tingginya hutang perusahaan maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan ini masih bias ada penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun ada yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, contoh penelitian sebelumnya oleh Heikal et., al (2014) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diko et.,al (2016) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana nilai perusahaan diproyeksikan terhadap harga saham. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingginya resiko finansial perusahaan. Artinya semakin besar hutang perusahaan semakin tinggi pula resiko ketidakmampuan perusahaan dalam belunasi kewajibannya. Menghindari resiko adalah kebiasaan dari investor namun dari hasil penelitian ini investor tampaknya tidak peduli akan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).

Oleh karenanya pada penelitian kali ini mencoba untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

2.2.11. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai

Perusahaan

Berbagai macam usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga nilai suatu perusahaan akan naik serta memperoleh keunggulan kompetitif, dan menarik investor.

Penelitian Zuhroh dan Putu menyatakan, bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan yang *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile* (Zuhroh dan Putu, 2003). Nilai perusahaan akan dapat bertumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan dapat memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Kusumadilaga dalam agustin, 2014). Ketiga dimensi tersebut dapat dicapai melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap keseimbangan lingkungan di sekitarnya.

Karenanya penelitian kali ini mencoba menelisik lebih dalam pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan perbankan.

2.2.12. Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan

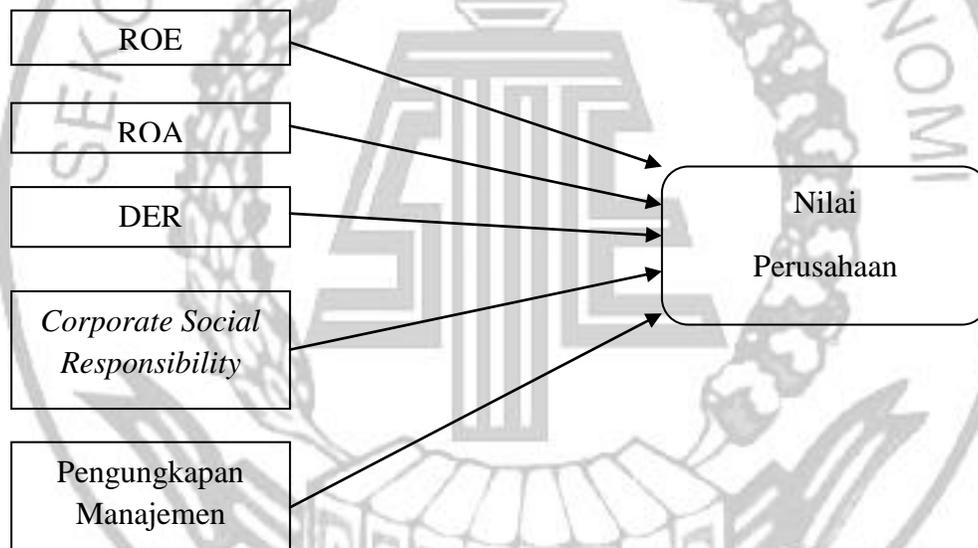
Kepatuhan perusahaan yang telah *go public* dalam mengungkapkan pengungkapan manajemen risikonya tentu memberikan nilai lebih dimata para investor selain perusahaan tersebut dapat memperkirakan risiko-risiko yang akan timbul dikemudian hari tentunya perusahaan tersebut telah menerapkan solusi-solusi mengenai risiko yang akan terjadi dikemudian hari. Investor tentu lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan telah transparan serta dapat memperkirakan risiko yang akan timbul dikemudian hari oleh karenanya pengungkapan manajemen risiko dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Manajemen risiko dinilai sangat penting saat manajemen sadar bahwa risiko pasti ada dalam suatu perusahaan. Setyorini menjelaskan, bahwa penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya (Setyorini, 2011). Risiko merupakan bagian yang melekat pada operasi bisnis sehari-hari. Risiko dari segi finansial dan operasional selalu dihadapi oleh semua perusahaan tanpa terkecuali. Situasi perekonomian yang penuh ketidakpastian, persaingan bisnis serta kompleksitas perusahaan yang terus meningkat maka penerapan manajemen risiko merupakan salah satu cara untuk mengurangi dan menangani setiap risiko perusahaan yang mungkin muncul dimasa yang akan datang. Oleh karenanya pada

penelitian kali ini menguji pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan mengingat manajemen risiko yang merupakan komponen penting dalam perusahaan khususnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

2.3. Kerangka Pemikiran

Skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut menjelaskan bahwa nilai perusahaan menjadi variabel dependen sedangkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen tersebut adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to*

Equity Ratio (DER), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pengungkapan manajemen risiko.

2.4. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ : Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₂ : Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₃ : Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₄ : Ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₅ : Ada pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).